

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SDIT ABDURRAHMAN BIL FAQIH PAMEKASAN**

**¹Qonita Adila Siva, ²Nur Faila Suranti, ³Emna Laisa, ⁴Faizatur Rahmah, ⁵Wahdania
Aulia Rohmatun**

**¹adilaqonita106@gmail.com, ²Nurfaila188@gmail.com, ³emnalaisa@iainmadura.ac.id
⁴faizaturrahmah012@gmail.com, ⁵wahdaniaaulia7@gmail.com**

Universitas Islam Negeri Madura

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the teaching method of multiple intelligences used in SDIT Abdurahman Bil Faqih Pamekasan and the impact of this method on student learning achievement. This study uses a qualitative approach with a descriptive type supported by basic quantitative data to provide a clearer explanation of the research results. Observations were carried out on fourth-grade teachers, Islamic Religious Education teachers, and 17 students in fourth grade. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the multiple intelligences approach can increase student activity and involvement in learning, as indicated by approximately 59% of students being active in discussion activities, questions and answers, and group work. In addition, there is progress in student learning outcomes that can be seen from the increase in the average class score from 68 to 79 and the increase in the graduation rate from 59% to 76%. This approach also has a positive impact on affective and psychomotor aspects, such as increasing student learning motivation, self-confidence, ability to work together, and presentation skills. The approach is implemented through a variety of learning methods, such as group discussions, hands-on practice, the use of visual media, educational games, and creative activities tailored to student characteristics. Therefore, the application of the theory of multiple intelligences can be a useful teaching method for improving the quality of elementary school students' learning processes and outcomes.

Keywords: multiple intelligences, learning outcomes, learning, elementary school, multiple intelligences.

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah menjabarkan cara pengajaran kecerdasan majemuk yang digunakan di SDIT Abdurahman Bil Faqih Pamekasan serta dampak metode ini terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang didukung oleh data kuantitatif dasar untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang hasil penelitian. Pengamatan dilaksanakan pada pengajar kelas IV, guru Pendidikan Agama Islam, dan 17 siswa di kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kecerdasan majemuk mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan oleh sekitar 59% siswa aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Selain itu, terdapat kemajuan dalam hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 68 menjadi 79 serta kenaikan tingkat kelulusan dari 59% menjadi 76%. Pendekatan ini juga memberikan dampak

positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik, seperti meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan presentasi siswa. Implementasi pendekatan dilakukan melalui metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, praktik langsung, penggunaan media visual, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Oleh sebab itu, penerapan teori kecerdasan majemuk bisa menjadi metode pengajaran yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: kecerdasan majemuk, hasil belajar, pembelajaran, sekolah dasar, multiple intelligences.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting untuk mengembangkan potensi setiap siswa, termasuk kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan. Pendidikan yang ideal seharusnya memberikan setiap siswa kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan karakteristik mereka.¹ Untuk memungkinkan berbagai gaya belajar dan kemampuan siswa, proses pembelajaran harus dirancang secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya harus mengajar, tetapi juga harus menjadi pendorong yang mendukung kemajuan siswa.²

Namun, penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa 17 orang siswa kelas IV di SDIT Abdurahman Bil Faqih Pamekasan memperoleh rata-rata nilai belajar sebesar 68. Nilai ini jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah, yaitu 75. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 siswa (kurang lebih 59%) berhasil menyelesaikan proses belajar, sementara 7 siswa lainnya (41%) belum menuntaskannya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan guru tentang materi, sementara siswa lainnya tetap diam dan menundukkan kepala. Siswa tertentu hanya mendengarkan dan tidak terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, sedangkan siswa lain hanya mencatat apa yang diajarkan guru dan tidak memberikan pendapat atau tanggapan. Pendekatan multiinteligensi dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang tidak aktif dan hasil belajar yang buruk. Menurut teori Howard Gardner, setiap orang memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berkembang pada tingkat yang berbeda-beda dalam diri mereka sendiri. Beberapa contohnya termasuk kemampuan logis-matematis, visual-spasial, musikal, linguistik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Metode kecerdasan majemuk, yang sangat relevan, digunakan untuk mengatasi masalah siswa pasif. Metode ini mengubah pendekatan pembelajaran menjadi satu pendekatan dan memberi semua siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka.³

Pendekatan kecerdasan majemuk dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, praktik langsung, kuis

¹ Ujang Khiyarusoleh, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Buku Indonesia, 2025), 71.

² Ibrahim dkk., "Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran," *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 4, (Oktober 2023): 23–37.

³ Yohannes Kurniawan Barus dkk., "Implementasi Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar: Rekonstruksi Praktik Baik Guru dalam Membangun Potensi Siswa secara Inklusif," *Elementary School*, Vol. 10, No. 2, (Juli 2023): 389.

interaktif, penggunaan media visual, serta aktivitas kolaboratif lainnya. Hasil belajar yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari tiga komponen: psikomotorik (keterampilan dalam kegiatan pembelajaran), afektif (sikap dan partisipasi), dan kognitif (nilai tes). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Thomas Armstrong (2018) menemukan bahwa berbagai aktivitas belajar yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat membantu siswa dengan lebih mudah bertanya, berbicara, dan memahami materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan ceramah, serta media visual, permainan edukatif, dan kerja kelompok. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Munif Chatib (2019) menemukan bahwa menerapkan pendekatan multiple intelligences di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, siswa melihat peningkatan pemahaman materi dan nilai evaluasi belajar, dan dalam aspek afektif, mereka melihat peningkatan dorongan, rasa percaya diri, dan keinginan untuk belajar. Dalam aspek kognitif, siswa lebih aktif dalam praktik dan kegiatan belajar yang berfokus pada aktivitas.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah 1. Memberikan penjelasan tentang penggunaan strategi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan; 2. Menilai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan strategi tersebut; dan 3. Menentukan apakah penggunaan strategi tersebut telah meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar siswa, dan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran adalah semua indikator keberhasilan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan deskriptif, dan data kuantitatif sederhana digunakan sebagai pendukung. Data kuantitatif sederhana digunakan untuk mendukung hasil penelitian, seperti nilai hasil belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana metode kecerdasan majemuk digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai berbagai pendekatan untuk menerapkan kecerdasan majemuk dalam pendidikan dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi siswa di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan. Proses pembelajaran di kelas empat adalah subjek studi ini, yang dilakukan selama semester genap tahun akademik 2025/2026. Studi ini melibatkan 17 siswa kelas empat dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama dan subjek pendukung. Selain itu, para kepala sekolah dipilih sebagai informan untuk mendapatkan data yang mendukung tentang kebijakan dan praktik pembelajaran di sekolah. Para informan dipilih melalui teknik sampling purposive karena keterlibatan langsung mereka dan pemahaman mereka tentang penggunaan pendekatan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati secara mendalam aktivitas guru dan siswa, seperti cara guru menerapkan pendekatan kecerdasan majemuk, interaksi antara guru dan siswa, tingkat keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas IV diwawancarai tentang pendekatan pembelajaran, masalah, dan upaya untuk menerapkan pendekatan kecerdasan majemuk. Mereka juga ditanyai tentang pengalaman belajar siswa dan bagaimana mereka menanggapi pelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur. Dokumentasi digunakan untuk menambahkan informasi dalam penelitian yang mencakup nilai hasil belajar siswa, alat pembelajaran, foto-foto kegiatan belajar, dan dokumentasi lain yang mendukung.

Lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi adalah alat penelitian yang digunakan untuk melacak penggunaan pendekatan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran. Alat ini melacak berbagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru, media yang digunakan, keterlibatan siswa dalam diskusi, kegiatan praktik, kerja kelompok, dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara mengumpulkan informasi tentang cara guru menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk, masalah yang mereka hadapi, dan bagaimana pendekatan ini mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman memungkinkan penyajian, penarikan kesimpulan, dan pengurangan data. Studi ini dilakukan selama semester genap tahun akademik 2025/2026, atau dua bulan. Observasi dilakukan empat kali selama kegiatan pembelajaran di kelas empat selama periode penelitian. Ini dilakukan untuk melihat bagaimana siswa menggunakan dan belajar terus menerus. Proses penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pengambilan kesimpulan data. Data yang diperoleh dari informan diuji untuk memastikan bahwa mereka benar dan sesuai melalui triangulasi teknik, sumber, dan member checking.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendekatan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan, implementasi pendekatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran telah mulai diterapkan secara bertahap pada kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Pembelajaran sekarang tidak lagi sepenuhnya berpusat pada ceramah guru; metode yang lebih beragam digunakan, termasuk permainan edukatif, diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan penggunaan media seperti gambar dan alat bantu visual.⁴

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 59% dari 17 siswa, atau sepuluh persen, secara aktif mengikuti pelajaran, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat. Sementara itu, sekitar 7 siswa (41%) masih cenderung pasif dan memerlukan arahan serta pendampingan dari guru agar dapat berpartisipasi secara maksimal. Dalam kegiatan kelompok, sebagian besar siswa mampu bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan aktivitas pembelajaran secara kolaboratif.

Penerapan pendekatan kecerdasan majemuk terlihat dari upaya guru dalam mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan menurut teori Howard Gardner melalui aktivitas pembelajaran yang variatif. Kecerdasan linguistik dikembangkan melalui kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali materi, sedangkan kecerdasan logis-matematis difasilitasi melalui latihan pemecahan masalah dan soal

⁴ Ana Aulia dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Sentra untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk," *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 6, No. 2, (2022): 149.

berbasis penalaran. Selain itu, kecerdasan visual-spasial ditumbuhkan melalui penggunaan gambar, diagram, dan peta konsep yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.⁵

Kecerdasan kinestetik dikembangkan melalui aktivitas praktik dan permainan edukatif yang melibatkan gerakan. Kecerdasan musikal dikenalkan melalui penggunaan lagu atau ritme sederhana dalam mengingat materi. Kecerdasan interpersonal tampak dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok, sedangkan kecerdasan intrapersonal terlihat ketika siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi diri. Adapun kecerdasan naturalis dikembangkan melalui kegiatan pengamatan lingkungan sekitar yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran terhadap perbedaan gaya belajar siswa Hasil wawancara dengan Bapak Fahmi Imam Nur Khalis, S.Pd. (PAI), guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV, mendukung gagasan bahwa guru menyadari bahwa ada perbedaan dalam pendekatan pembelajaran siswa. Dia menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan berbagai karakteristik siswa. Setelah mendengarkan penjelasan verbal, siswa tertentu lebih mudah memahami materi sehingga metode pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi semua kebutuhan siswa. Bapak Hefni, S.Pd.I., Kepala Sekolah SDIT Abdurrahman Bil Faqih, juga mendukung penggunaan metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kreatif dan berfokus pada siswa.

Studi sebelumnya oleh Suhemah dan Sri Dewi Nirmala (2024) menemukan bahwa menerapkan teori kecerdasan majemuk ke dalam pendidikan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar secara signifikan. Selain berbagai metode, metode ini efektif dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan sifat dan kebutuhan belajar siswa.

Tabel Perubahan Proses Pembelajaran Setelah Penerapan Pendekatan Kecerdasan Majemuk

Aspek Pembelajaran	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
Peran siswa dalam pembelajaran	Pasif, lebih banyak mendengarkan dan mencatat	Aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat
Metode pembelajaran	Dominan ceramah	Variatif dan interaktif
Keterlibatan siswa	Rendah	Meningkat
Aktivitas belajar	Satu arah	Melibatkan diskusi, praktik, dan media visual
Suasana pembelajaran	Kurang interaktif	Lebih hidup dan komunikatif
Pemahaman materi	Cenderung menghafal	Lebih memahami konsep

⁵ Eko Suryana, "Analisis Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, Vol. 4, No. 7, (2025): 4204.

⁶ Annisa Permata Sari dkk., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Multirepresentasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Konsistensi Ilmiah Berbasis Multirepresentasi pada Materi Elastisitas," *JPPPF: Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, Vol .1, No. 2, (Desember 2015): 48.

		melalui pengalaman belajar
Karakteristik belajar siswa	Kurang terakomodasi	Lebih sesuai dengan potensi dan kecerdasan siswa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kecerdasan majemuk memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Kecerdasan Majemuk di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan menunjukkan bahwa ada manfaat dan kekurangan dari pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan siswa di tempat kerja, guru menggunakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan visual-spasial, kinestetik, interpersonal, dan linguistik. Kerja sama kelompok dan diskusi kelompok menunjukkan kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan linguistik ditunjukkan melalui membaca, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

Selain itu, penggunaan media gambar dan peta konsep menunjukkan penerapan kecerdasan visual-spasial, sementara kegiatan praktik dan permainan edukatif mencerminkan pengembangan kecerdasan kinestetik. Penerapan beberapa jenis kecerdasan tersebut didukung oleh antusiasme siswa, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta suasana kelas yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya.⁷

Tabel Perbandingan Kondisi Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan Kecerdasan Majemuk

Indikator	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan	Peningkatan/Perubahan
Nilai rata-rata hasil belajar siswa	68	79	Meningkat 11 poin
Jumlah siswa tuntas KKM	10 siswa	13 siswa	Bertambah 3 siswa
Persentase ketuntasan belajar	59%	76%	Meningkat 17%
Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Sebagian besar pasif	Sebagian besar aktif	Aktivitas belajar meningkat
Keterlibatan dalam diskusi	Siswa jarang berdiskusi	Siswa lebih aktif berdiskusi	Interaksi meningkat
Penggunaan metode pembelajaran	Dominan ceramah	Variatif (diskusi, media visual, permainan edukatif, praktik)	Pembelajaran lebih interaktif
Suasana pembelajaran	Cenderung satu arah	Lebih komunikatif dan kolaboratif	Suasana kelas lebih kondusif

⁷Suhemah, Sri Dewi Nirmala, "Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.8, No. 6, (2020).

Tabel berikut menunjukkan bahwa pendekatan kecerdasan majemuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif.

Guru harus kreatif untuk membuat pembelajaran bervariasi dan tidak monoton. Ini adalah komponen penting dari menerapkan pendekatan kecerdasan majemuk.⁸ Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, presentasi, serta penggunaan media pembelajaran berupa gambar, video, dan alat bantu visual lainnya. Kegiatan tersebut dirancang untuk mengakomodasi beberapa kecerdasan yang tampak berkembang dalam pembelajaran, seperti kecerdasan linguistik melalui kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan, kecerdasan interpersonal melalui diskusi dan kerja kelompok, kecerdasan visual-spasial melalui penggunaan gambar dan media visual, serta kecerdasan kinestetik melalui aktivitas praktik dan permainan edukatif.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang karakteristik siswa sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru tersebut mengatakan, "Saya berusaha menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan siswa, karena setiap anak punya cara belajar yang berbeda." Praktik membantu beberapa orang memahami lebih cepat, tetapi orang lain perlu berbicara atau melihat gambar untuk memahaminya. Menurut pernyataan ini, guru harus sadar akan perbedaan kecerdasan siswa mereka. Ini adalah bagian penting dari penerapan strategi kecerdasan majemuk di kelas.

Selain itu, antusiasme siswa juga menjadi faktor pendukung yang cukup dominan dalam proses pembelajaran.⁹ Hasilnya menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan media pembelajaran seperti gambar dan video, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Ini karena aktivitas pembelajaran yang digunakan lebih sesuai dengan kecenderungan belajar siswa. Dalam kegiatan diskusi kelompok, misalnya, siswa dengan kecerdasan interpersonal terlihat lebih mudah berpartisipasi melalui kerja sama dan interaksi dengan teman.

Sementara itu, penggunaan gambar dan video membantu siswa dengan kecenderungan visual-spasial untuk memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Selain itu, aktivitas praktik sederhana dan permainan edukatif juga membuat beberapa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat karena mereka dapat belajar melalui aktivitas langsung. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, sebagian besar siswa tampak mulai berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung diam saat pembelajaran ceramah juga terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan media visual dan aktivitas praktik sederhana.

Selain itu, terbentuk hubungan yang baik antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran, dan suasana kelas menyenangkan.¹⁰ Siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk bertanya, berbicara, dan menyuarakan pendapat mereka dengan bebas, tetapi mereka juga menerima penjelasan dari guru mereka. Guru memberikan tanggapan positif, seperti pujian, penguatan, dan arahan secara komunikatif, saat siswa mengajukan

⁸ Kezia Homesti Bahan dkk., "Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran," *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 2, No. 2, (2025): 1291.

⁹ Nisrin Humaida Annur, Ainna Puspita Sari Dewi, "Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini: Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Sentra," *Jurnal Tunas Cendikia*, Vol. 8, No. 2 (2025).

¹⁰ Suhmah, Sri Dewi Nirmala, "Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 08, No. 6 (2024).

pertanyaan atau jawaban. Ini meningkatkan kepercayaan siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran.

Hasil ini sejalan dengan teori Howard Gardner, yang menyatakan bahwa kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memahami orang lain adalah ciri kecerdasan interpersonal. Ciri lain dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan linguistik, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan dan berkomunikasi dengan tepat bahasa, menyampaikan konsep, dan berkomunikasi dengan baik. Karena suasana belajar yang lebih terbuka dan komunikatif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bergantung pada penjelasan guru, siswa dalam penelitian ini lebih berani untuk menyuarakan pendapat mereka dan terlibat dalam diskusi. Akibatnya, menjadi lebih aktif dan terlibat.

Guru juga memanfaatkan alat peraga sederhana seperti foto dan video untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.¹¹ Siswa lebih fokus pada penjelasan guru dengan media visual daripada saat pembelajaran hanya menggunakan ceramah. Siswa yang sebelumnya tidak terlibat mulai terlibat ketika guru menunjukkan gambar dan video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Media ini membuat kelas lebih menarik dan interaktif, dan konsep menjadi lebih mudah dipahami siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa alasan mengapa menggunakan teknik kecerdasan majemuk menjadi tantangan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kurangnya waktu untuk belajar. Guru harus mengubah jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran karena permainan, diskusi, dan presentasi membutuhkan lebih banyak waktu.¹²

Selain itu, siswa yang tidak percaya diri dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran merupakan masalah.¹³ Beberapa siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan atau berbicara di depan kelas. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara merata dalam kegiatan tertentu karena situasi ini. Namun, dibandingkan dengan masa lalu, pembelajaran biasanya lebih aktif. Ini menunjukkan bahwa aspek mental siswa juga memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan kecerdasan majemuk.

Karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kecerdasan siswa, penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, menurut Suhemah dan Nirmala (2024). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk visualisasi, aktivitas fisik, diskusi, dan eksplorasi, dapat membuat belajar lebih menarik dan relevan dan meningkatkan keterlibatan siswa.¹⁴

Di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan, guru berusaha mengatasi kesulitan dengan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Guru juga membagi kelompok secara heterogen, sehingga siswa yang lebih aktif dapat membantu teman yang masih kesulitan memahami materi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan seluruh siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

¹¹ Ibid.

¹² Edwin dkk., *Memahami Kecerdasan Majemuk: Acuan dalam Mengoptimalkan Potensi Manusia* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), 97.

¹³ Nisrin Humaida Annur, Ainna Puspita Sari Dewi, "Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini: Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Setra", *Jurnal Tunas Cerdakia*, Vol.8, No.2, (2025).

¹⁴ Suhemah dan Sri Dewi Nirmala, "Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 6, (2024).

C. Dampak Implementasi Pendekatan Kecerdasan Majemuk terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang afektif, psikomotorik, dan kognitif. Misalnya, nilai kognitif siswa meningkat dari 68 menjadi 79 setelah diterapkan pendekatan ini. Selain itu jumlah siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 meningkatkan dari 19 siswa (59%) menjadi 13 siswa (76%). Sementara itu, jumlah siswa yang belum menyelesaikan tugasnya berkurang dari 7 siswa menjadi 4 siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Sekitar 59% siswa terlibat dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat; ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, di mana fokus aktivitas siswa adalah mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa tampaknya memiliki keterampilan psikomotorik yang lebih baik. Ini termasuk menyelesaikan tugas kelompok, melakukan praktik sederhana, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Tabel Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Keterangan	Nilai Sesudah	Keterangan
1	Adelia Sukma	76	Tuntas	82	Tuntas
2	Adiba Inara Arif	78	Tuntas	84	Tuntas
3	Aisyah Nurul Hasanah Bilqis	75	Tuntas	80	Tuntas
4	Alesha Zahra	68	Belum Tuntas	74	Belum Tuntas
5	Alfia Hasna Kamila	80	Tuntas	86	Tuntas
6	Amelia Azzahra	65	Belum Tuntas	78	Tuntas
7	Anggita Nur Rohman	77	Tuntas	83	Tuntas
8	Fania Cantika Nurani	70	Belum Tuntas	79	Tuntas
9	Ghaisani Hanzalah R	62	Belum Tuntas	73	Belum Tuntas
10	Kiandra Anaya Arsyila	75	Tuntas	81	Tuntas
11	Nadhira Thafana Al Subhan	79	Tuntas	85	Tuntas
12	Nadia Shaqueena	68	Belum Tuntas	77	Tuntas
13	Nadine Aulia Shavira	76	Tuntas	80	Tuntas
14	Nayla Adiva Rastri Esthi	64	Belum Tuntas	76	Tuntas
15	Putri Jihan Shavira	75	Tuntas	82	Tuntas
16	Rakhshandrina	61	Belum Tuntas	72	Belum

	Orlin Zalika				Tuntas
17	Rania Azzahra Kirani	67	Belum Tuntas	78	Tuntas
	Jumlah	1156		1342	
	Rata-rata	68		79	

Keterangan:

Setelah penerapan pendekatan kecerdasan majemuk, jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi empat dan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (KKM) meningkat menjadi tiga belas. Sebelumnya, hanya sepuluh siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Siswa tidak hanya mendengarkan instruksi guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui praktik sederhana, diskusi, dan penggunaan media visual. Ini membuat siswa lebih aktif, lebih mudah memahami konsep, dan lebih berani berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹⁵

Siswa menerima dampak kognitif dan afektif dari pendekatan kecerdasan majemuk. Saat berada di kelas, siswa lebih berani menyuarakan pendapat mereka, lebih aktif menjawab dan bertanya pertanyaan, dan lebih percaya diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa, selain meningkatkan prestasi akademik siswa, pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa meningkatkan aspek psikologis dan sosial mereka selama proses pembelajaran.¹⁶

Secara interpretatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua hal mempengaruhi keberhasilan pembelajaran: materi yang diajarkan dan kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswa.¹⁷ Dengan memanfaatkan berbagai kecenderungan belajar siswa mereka, guru dapat mencapai pembelajaran yang lebih inklusif, aktif, dan bermakna.

Hasil ini sejalan dengan teori Howard Gardner bahwa setiap orang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, sehingga pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Armstrong juga menjelaskan bahwa penerapan multiple intelligences memungkinkan siswa menggunakan kekuatan kecerdasan mereka saat mereka belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat secara proporsional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan tentang penerapan pendekatan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan berfokus pada siswa. Selain itu, teknik ini meningkatkan kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa. Kemampuan bekerja sama, keinginan siswa untuk belajar, dan kemampuan menyelesaikan tugas dan presentasi kelompok meningkat. Persentase ketuntasan belajar

¹⁵ Suhemah, S., & Nirmala, S. D. (2024). *Implementasi teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 8(6), 4547-4556.

¹⁶ Robiatul Munajah Dan Asep Supena, "Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 1, (2021).

¹⁷ Barus, Y. K., dkk., "Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar: Rekonstruksi Praktik Baik Guru Dalam Membangun Potensi Siswa Secara Inklusif," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, Vol. 10, No.2, (2023): 237.

siswa juga meningkat dari 59% menjadi 76%, dan nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 68 menjadi 79.

Hasil ini mendukung teori Howard Gardner bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda. Oleh karena itu, dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa, guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Secara praktis, keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh inovasi guru, penggunaan berbagai media pembelajaran, antusiasme siswa, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Keterbatasan waktu pembelajaran, ketidakpercayaan siswa terhadap aktivitas diskusi dan presentasi, dan perbedaan kemampuan siswa adalah beberapa masalah yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., dkk. (2022). Implementasi model pembelajaran sentra untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(2), 149.
- Annur, N. H., & Dewi, A. P. S. (2025). Optimalisasi kecerdasan majemuk anak usia dini: Implementasi model pembelajaran berbasis sentra. *Jurnal Tunas Cendikia*, 8(2).
- Barus, Y. K., dkk. (2023). Implementasi kecerdasan majemuk di sekolah dasar: Rekonstruksi praktik baik guru dalam membangun potensi siswa secara inklusif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(2), 237–389.
- Bahan, K. H., dkk. (2025). Penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 1291.
- Edwin, dkk. (2024). *Memahami kecerdasan majemuk: Acuan dalam mengoptimalkan potensi manusia*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Ibrahim, dkk. (2023). Penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 23–37.
- Khiyarusoleh, U. (2025). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Buku Indonesia.
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi guru dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1).
- Sari, A. P., dkk. (2015). Penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan multirepresentasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan konsistensi ilmiah berbasis multirepresentasi pada materi elastisitas. *JPPPF: Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(2), 48.
- Suhemah, & Nirmala, S. D. (2024). Implementasi teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4547–4556.

Suryana, E. (2025). Analisis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada peserta didik sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4204.